

ABSTRAK

Penciptaan film dokumenter *Dabuih* merupakan salah satu film yang bertujuan memperkenalkan kebudayaan daerah Padang Pariaman khususnya tradisi *Dabuih* dalam *alek nagari*. Film dokumenter merupakan jenis film yang berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, atau kejadian. Dalam film dokumenter *Dabuih* pengkarya mencoba melihat bagaimana representasi prosesi *Dabuih* dalam budaya islam di Padang Pariaman. Penciptaan film dokumenter *Dabuih* dikemas ke dalam rangkaian *plot* secara linier dengan pendekatan unsur cerita dan gambar dengan struktur penceritaan kronologis. Penggambaran atau representasi dalam film ini, banyak hal yang dikiaskan dengan tanda atau simbol lain dengan maksud tertentu. Peristiwa yang terjadi dalam *Dabuih* kemudian memiliki makna antara nilai ketuhanan dan nilai sosial. Nilai-nilai tersebut menyatu menjadi suatu kebudayaan yang kemudian menjadi hiburan. Dalam film ini juga dijelaskan bagaimana pandangan terhadap *Dabuih* yang berkembang di tengah masyarakat sebagai salah satu sarana dalam melakukan syukur kepada Allah SWT.

Kata Kunci : Film Dokumenter, *Dabuih*, Representasi, Padang Pariaman

ABSTRACT

The creation of the documentary Dabuih is one of the films that aims to introduce the culture of the Padang Pariaman area, especially the Dabuih tradition in the alek nagari. A documentary film is a type of film that deals with people, characters, events or incidents. In the documentary film Dabuih, the writer tries to see how the representation of the Dabuih procession in Islamic culture in Padang Pariaman. Dabuih's documentary film creation is packaged into a series of plots in a linear manner by approaching story and image elements with a chronological story structure. The depiction or representation in this film, many things are associated with other signs or symbols with a specific purpose. The events that occurred in Dabuih then had a meaning between divine and social values. These values are integrated into a culture which later becomes entertainment. In this film, it is also explained how the views of Dabuih are developing in the community as a means of giving thanks to Allah SWT

Keywords: Documentary Film, Dabuih, Representation, Padang Pariaman

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN PENULIS	iv
PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
GLOSARIUM	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	6
BAB II KONSEP DAN METODE PENCIPTAAN	
A. Tinjauan Karya.....	8
B. Observasi dan Data Lapangan.....	9
C. Konsep Garapan, Perancangan Karya, dan Pendekatan.	
1. Konsep Garapan.....	11
2. Perancangan Karya.....	12
3. Pendekatan.....	16
D. Metode Penciptaan.....	18
BAB III BENTUK KARYA SENI	
A. Struktur Karya Seni.....	20
B. Tekstur Karya	36

C. Desain dan Penayangan.....	49
1. Pra Produksi.....	49
2. Produksi.....	58
3. Pasca Produksi.....	59
4. Konsep Pemutaran.....	62
D. Organisasi Pelaksana.....	63
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
WEBTOGRAFI	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01	Pemimpin <i>Dabuih</i> Sungai Asam Padang Pariaman	24
Gambar 02	Pemain yang melakukan atraksi <i>Dabuih</i>	25
Gambar 03	Peralatan untuk atraksi <i>Dabuih</i>	26
Gambar 04	Pemain yang meminta izin kepada pemimpin <i>Dabuih</i>	28
Gambar 05	Pemain yang terluka dan di sembuhan oleh pemimpin <i>Dabuih</i>	29
Gambar 06	Alat musik yang di gunakan untuk mengiringi <i>dabuih</i>	30
Gambar 07	Kostum yang digunakan oleh narasumber Pemimpin <i>Dabuih</i>	38
Gambar 08	Kostum yang digunakan oleh narasumber Pemain <i>Dabuih</i>	39
Gambar 09	Kostum yang digunakan oleh narasumber Ulama	39
Gambar 10	Pencahayaan <i>neon light</i>	41
Gambar 11	Pergerakan Kamera dari depan pemain <i>Dabuih</i>	42
Gambar 12	Pergerakan kamera long take	44
Gambar 13 dan 14	Penggunaan teknik Eliptical editing film Dokumenter <i>Dabuih</i> dari pembakaran kumayan sampai pembacaan doa	45

DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Daftar Narasumber menurut capain informasi

Tabel 02 : *Story line* Film Dokumenter *Dabuih*

Tabel 03 : Susunan Organisasi Produksi Film Dokumenter Dabuih

GLOSARIUM

<i>Alek nagari</i>	Acara tahunan yang diadakan di kawasan Kabupaten
<i>Audience</i>	Hadirin, penonton, pendengar
<i>Asimilasi</i>	Penyesuaian (peleburan) sifat asli yang dimiliki dengan sifat lingkungan sekitar
<i>Assembly/Rought Cut video</i>	Teknik yang digunakan pada editing dengan menggabungkan beberapa shot
<i>Brighnest</i>	Aspek penting dari cahaya yang perlu dipahami oleh seorang fotografer
<i>Capturing</i>	Tahap pertama dari proses pengeditan sebuah video dari kamera recorder yang kemudian di transfer ke perangkat editing/komputer
<i>Culturalstudies</i>	Studi kebudayaan atas praktek signifikasi representasi, dengan mengeksplorasi pembentukan makna pada beragam konteks
<i>Continuity</i>	Penamiplan sebuah urutan gambar yang berkesinambungan
<i>Color Grading</i>	Proses koreksi warna pada gambar/video untuk meningkatkan nilai estetika dan kualitasnya
<i>Contrast</i>	Perbedaan gradasi,kecerahan, atau nada (warna) antara bidang gelap (shadow) dengan bidang terang, atau warna putih yang mencolok sekali pada objek.

<i>Close up</i>	Pandangan rinci tentang seseorang atau objek, biasanya tanpa banyak konteks yang disediakan
<i>Dabuih</i>	Sejenis kekebalan pada diri seseorang dari sepotong besi tajam untuk melukai diri sendiri
<i>Diagetic sound</i>	Semua suara yang berasal dari dalam dunia film juga menjadi pendukung untuk mencitrakan suasana dalam peristiwa.
<i>Dikia</i>	Kesenian berupa melakukan doa atau puji- pujian dengan lagu pada kegiatan kerohanian di Padang Pariaman.
<i>Editing</i>	Proses pemilihan, pemotongan, dan penggabungan gambar-gambar sehingga menghasilkan sebuah film/program/tayangan.
<i>Etnografi</i>	Suatu bidang penelitian ilmiah yang sering digunakan dalam ilmu sosial, terutama dalam antropologi dan beberapa cabang sosiologi.
<i>Eliptical editing</i>	Jenis pengeditan yang memotong tindakan yang tidak perlu dari suatu urutan. Ini berarti urutannya lebih pendek dari waktu nyata sehingga tidak berlangsung lama.
<i>Expository</i>	Salah satu gaya dalam film dokumenter yang memasukkan narasi (<i>voice over commentary</i>) dengan 'paksaan' yang dikombinasikan dengan serangkaian gambar yang bertujuan agar lebih

	deksriptif dan informatif.
<i>Extreme Long Shot</i> difoto	Pemandangan panorama lokasi eksterior, dari jarak jauh, seringkali sejauh seperempat mil jauhnya
<i>Extremeclose-up</i> seseorang.	Pandangan detail dari objek atau
<i>Full High Defenition</i> tinggi yang	Satu set mode video HDTV definisi ditandai dengan 1080 garis horizontal resolusi vertikal.
<i>Footage</i>	Materi mentah hasil rekaman langsung dari kamera film atau kamera video yang harus melalui pengeditan untuk membuat gambar bergerak (motion picture), video klip, acara televisi, atau karya serupa.
<i>Final Edit</i>	Proses Akhir dalam pengediting video
<i>Gandang Tambua</i>	Berupa alat musik perkusi yang terdiri dari dua alat musik
<i>Homoreligius</i>	yaitu Gandang Tambua dan Gandang Manusia menyadari adanya kekuatan gaib yang memiliki kemampuan lebih hebat daripada kemampuan manusia , sehingga menjadikan manusia berkepercayaan atau beragama.
<i>Indang</i>	Sama dengan rebana, tetapi ukurannya lebih kecil, garis tengahnya sekitar 18 sampai 25 cm dan tingginya 4,5 cm.
<i>Intertitles</i>	Penggunaan tulisan panjang yang menjelaskan adegan.

<i>Interactive</i>	Salah satu gaya dalam film dokumenter dimana pembuat menampilkan diri secara menyolok di layar dan sering melibatkan diri pada peristiwa serta berinteraksi dengan subjeknya
<i>Individual characters</i>	Karakter tunggal
<i>Leader</i>	Pemimpin (dalam bahasa Inggris)
<i>Lighting</i>	Aspek Pencahayaan dalam Film
<i>Loging</i>	Proses dimana seluruh data yang telah di ambil, baik itu data footage, Wawancara, Audio, dan data dukung lainnya secara terstruktur sebelum masuk dalam program editing.
<i>Long Shot</i>	Pengambilan gambar di dalam bingkai yang kira-kira sesuai dengan pandangan audiens tentang area.
<i>Longtake</i>	Bidikan atau pengambilan gambar berdurasi panjang.
<i>Make Up</i>	Kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik.
<i>Medium Shot</i>	Bidikan yang relatif dekat, mengungkapkan jumlah detail yang moderat. Bidikan sedang dari sosok umumnya termasuk tubuh dari lutut atau pinggang ke atas.
<i>Mood</i>	Suasana hati
<i>Mise-en-scene</i>	Segala aspek yang tampak di dalam bingkai kamera seperti artistik,

	pencahayaannya, pergerakan dan lain sebagainya.
<i>Nagari</i>	Pembagian wilayah administratif sesudah kecamatan di provinsi Sumatera Barat.
<i>Narator</i>	Pengisi suara dalam film dokumenter.
<i>Neon light</i>	Yang pertama berbentuk tabung panjang atau yang umum dikenal dengan lampu TL (tubularlamp) atau lampu neon dan yang kedua berukuran lebih kecil dengan tabung ditekuk menyerupai spiral, umum disebut dengan sebutan lampu hemat energi (LHE).
<i>Observational pembuatan film</i>	Salah satu gaya dalam dokumenter yang filmmaker-nya menolak untuk mengintervensi objek dan peristiwanya. Mereka berusaha untuk netral dan tidak memberi penghakimi subjek atau peristiwanya.
<i>Peformative</i>	Tipe film dokumenter yang berciri <i>paradoksal</i> , di mana pada satu sisi tipe ini justru mengalihkan perhatian penonton dari 'dunia' yang tercipta dalam film.
<i>Preproduction</i>	Proses menentukan ide cerita kemudian membuat sketsa beberapa adegan penting ke dalam bentuk naskah cerita.
<i>Production gambar.</i>	Tahapan pelaksanaan pengambilan

<i>Postproduction</i>	Tahapan penyuntinan film dari materi yangtelah didapatkan sebelumnya hingga menjadi satu film yang utuh.
<i>Plot</i>	Pola dasar yang membangun situasi dan kejadian-kejadian penting dalam film.
<i>Poetic</i>	Salah satu gaya dalam film dokumenter yang cenderung memiliki interpretasi subjektif pada subjek-subjeknya. Pendekatan dari tipe ini mengabaikan kandungan penceritaan tradisional yang cenderung menggunakan karakter tunggal (individual characters) dan peristiwa yang harus dikembangkan.
<i>Refleksifoe</i>	Salah satu gaya dalam pembuatan film dokumenter dimana tipe ini lebih memfokuskan pada bagaimana film itu dibuat artinya penonton dibuat menjadi sadar akan adanya unsur-unsur film dan proses pembuatan film tersebut.
<i>Ritual</i>	Upacara sakral, yakni upacara pemanggilan Roh Nenek Moyang. Upacara sakral ini dilakukan dengan melibatkan orang-orang tertentu, seperti orang-orang yang memiliki kekuatan magis
<i>Segment</i>	Bagian-bagian dalam film
<i>Setting</i>	Latar tempat terjadinya suatu kejadian/ peristiwa. Setting terdiri dari tempat, waktu, dan suasana
<i>Sekuen</i>	Gabungan scene-scene yang berurutan baik dalam babak pengenalan /permulaan, babak

	konfrontasi/pertengahan, maupun babak resolusi/penutupan.
<i>Silek</i>	Seni beladiri yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau
<i>Spatial Juxtapositions</i> objek	Jukstaposisi ruang/ penempatan dua secara berdampingan.
<i>Storyline</i>	Deskripsi detail dari plot/alur cerita dalam sebuah video.
<i>Tarekat</i>	(Bahasa Arab: طريق, transliterasi: Tariqah) berarti "jalan" atau "metode", dan mengacu pada aliran kegamaan tasawuf atau sufisme dalam Islam.
<i>Temporal rhythms</i>	Pola yang melibatkan ritme dalam waktu.
<i>Treatment</i>	Sebuah naskah/skenario yang sudah matang atau lengkap yang berisi adegan-adegan dalam film yang dramatik.
<i>Tone color</i>	Istilah dalam dunia post production untuk film- film, dimana editor atau colorist melakukan perubahan tone dan warna pada video/film sesuai dengan mood atau kesan yang ingin ditampilkan.
<i>Voiceover</i>	Teknik produksi di mana suara-yang bukan bagian dari narasi (non-diegetik) – digunakan dalam radio, produksi televisi, pembuatan film, teater, atau presentasi lainnya.
<i>Voice-of-god</i>	Penggunaan narator sebagai penutur tunggal dalam film.
<i>Wali Korong</i>	Orang yang memimpin Korong (wilayah administrasi dibawah nagari di Sumatera

Barat)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01	Dokumentasi Produksi
Lampiran 02	Dokumentasi Pemutaran
Lampiran 03	Narasi Film Dokumenter <i>Dabuih</i>
Lampiran 04	Data Diri Penulis
Lampiran 05	SK Penetapan Penguji